

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara mengharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang baik. Sebuah negara disebut negara maju atau berkembang bisa dilihat dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Negara mempunyai kualitas kehidupan yang baik tentu saja didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang baik pula, begitupun sebaliknya. Negara dengan kualitas kehidupan masyarakatnya kurang baik tingkat kondisi perekonomiannya rendah. Banyak faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu negara.

Perekonomian sebuah negara dapat diukur menurut besaran produk domestik bruto.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi dapat kita lihat dari kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) dengan tidak melihat apakah ada kenaikan yang besar atau kecil dari pertumbuhan penduduk ataupun mengalami perubahan struktur ekonomi atau tidak.<sup>2</sup> Negara dengan kondisi perekonomian yang sedang berkembang biasanya dapat dilihat dari pendapatan perkapita jangka panjang. Akan tetapi tidak selalu pendapatan perkapita tersebut mengalami peningkatan, ada beberapa situasi dimana kondisi perekonomian mengalami penurunan seperti adanya kekacauan politik disebuah negara, penurunan ekspor dari negara tersebut dan adanya resesi.

---

<sup>1</sup> Erika Feronika Br Simanungkalit, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, *Journal Of Management (SME's)*, 13.3(2020), 327-340

<sup>2</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabet, 2014) hlm 15

Keberhasilan pembangunan disebuah negara salah satunya melalui pertumbuhan ekonomi dengan melihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebuah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh aktivitas ekonomi berupa barang dan jasa dalam suatu wilayah untuk suatu periode tertentu.

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini berada di tengah tengah ancaman resesi dan perlambatan ekonomi global terutama akibat ketegangan geopolitik yang berimbas pada disrupsi rantai pasok global yang berpotensi berimbas pada perekonomian domestik, selain itu juga Indonesia menghadapi tantangan perubahan iklim yang akan sangat mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan rakyat.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan negara berkembang yang tentunya akan terus berupaya untuk menjaga pertumbuhan ekonomi untuk mensejahterakan rakyatnya. Selama sepuluh tahun terakhir perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6.1 % berada paling tinggi diantara tahun lainnya. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami pertumbuhan paling rendah dengan 4.8%, kemudian meningkat pada tahun 2016-2018, dan menurun lagi pada 2019-2020 dan Indonesia bisa memulihkan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021, yakni sebesar 3,7 %, setelah mengalami penurunan yang sangat tajam sehingga mencapai -2,07 % pada tahun 2020. Berdasarkan data statistik Badan Pusat

---

<sup>3</sup>Muhammad Junaidi, *Politik Hukum Indonesia Dalam Mengendalikan Inflasi Dunia Melalui Instrumen Kesepakatan G20*, Jurnal Ius Constituendum, 7.2 (2022)

Statistik, grafik dibawah ini menggambarkan keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2011 hingga 2021.

Grafik 1.1  
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia  
Tahun 2011- 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2011-2022 (Data diolah tahun 2023)

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi bagian dari fenomena penting yang dialami setiap Negara didunia belakangan ini, khususnya Negara Indonesia selain pasar modal yang dianggap penting dalam pengaruh pertumbuhan ekonomi ada indikator yang lain yang dapat dijadikan monitoring pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu tingkat inflasi,<sup>4</sup> dimana tingkat inflasi diupayakan laju pertumbuhannya selalu rendah dan stabil agar

<sup>4</sup> Usi muslihatul badriyah dan Eris munandar "Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019"Jurnal ekonomi rabbani, 1.1(2021),21 – 31

supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Apabila perekonomian suatu Negara mengalami kelesuan, maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang dapat mengakibatkan naiknya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Pada setiap negara tentu saja pernah mengalami inflasi dalam perekonomiannya. Dampak inflasi bagi perekonomian suatu negara bisa saja berakibat buruk namun tidak juga berarti semata mata inflasi itu buruk karena dengan inflasi yang terkendali dan berada dibawah pengawasan bisa saja inflasi ini berbalik dan malah menjadi pendorong majunya roda perekonomian negara tersebut, serta dapat meningkatkan produksi dalam negeri dan menciptakan kesempatan kerja yang besar serta menekan laju kemiskinan dalam suatu negara.<sup>5</sup>

Inflasi yang terjadi di Indonesia tidak stabil atau selalu berubah ubah sejak tahun 2011 hingga tahun 2021. Jika dilihat dari inflasi pertahunnya tingkat inflasi termasuk pada inflasi yang rendah karena masih dibawah 10%. Inflasi yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,13%, dimana pada tahun tersebut terdapat kenaikan harga pangan akibat kebijakan

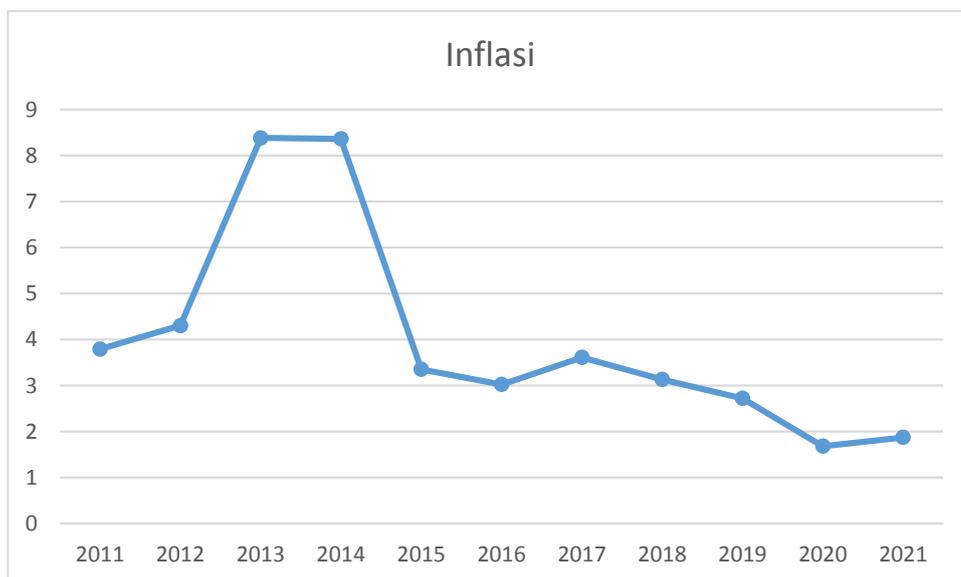
---

<sup>5</sup> Amir Salim, Fadilla, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah, 7.1 ( 2021)

pembatasan impor produk hortikultura dan meningkatnya harga bahan bakar minyak bersubsidi.<sup>6</sup>

Pada tahun selanjutnya inflasi dapat dikendalikan hingga tahun 2021. Gambaran inflasi di Indonesia pada tahun 2011-2021 disajikan dibawah ini, berdasarkan Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

Grafik 1.2  
Inflasi di Indonesia  
Tahun 2011- 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2011-2022 (Data diolah tahun 2023)

Selain inflasi beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia diantaranya ialah dana zakat, infak dan sedekah. Dalam Undang-Undang nomor 23 Tahun 2011 Pasal ayat 3 Tentang zakat, dijelaskan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh

<sup>6</sup> Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia 2013*. (Jakarta: Bank Indonesia, 2013)

seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.<sup>7</sup> Zakat wajib ditunaikan bagi semua umat muslim yang mampu disebut sebagai muzakki yang nantinya diberikan kepada orang yang berhak menerima yaitu mustahik. Di dalam Al quran sudah ditentukan 8 asnaf yang berhak menerima zakat.

Zakat juga menjadi salah satu pilar pembangunan dalam Islam yang berkaitan dengan ekonomi keuangan kemasyarakatan yang memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat.<sup>8</sup> Sehingga zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah, namun zakat juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal. Zakat memiliki manfaat yang sangat penting dan strategis dilihat dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari aspek pembangunan kesejahteraan umat. Kewajiban membayar zakat, secara sosiologis merupakan manifestasi dari solidaritas sosial. Rasa kemanusiaan yang adil dan bertanggung jawab, kepedulian untuk selalu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain yang sedang mengalami kesusahan hidup.<sup>9</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, zakat, infak dan sedekah tidak selalu diberikan dalam bentuk bahan makanan pokok (komsumtif) akan tetapi sudah mengarah pada bentuk pemberian modal usaha (produktif), dengan

---

<sup>7</sup> Eka Nuraini Rachmawatia, Azmansyahb, Titis Triatmi Utami, *Analisis Zakat Produktif dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikr dan enyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mstahik Di Kota Pekanbaru provinsi Riau*, Jurnal Ilmu Manajemen, 8.2 (2019),1-14

<sup>8</sup> Nurul Huda dkk, *Zakat: Perspektif Makro-Mikro (Pendekatan Riset)*, Prenamedia Group, Jakarta, 2015.

<sup>9</sup> Ahmad Thoharul Anwar, *Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Jurnal Zakat dan Wakaf, 5.1 (2018)

harapan pemberian tersebut tidak langsung habis akan tetapi bisa didayagunakan sehingga bisa meningkatkan output (perkembangan dan pertumbuhan ekonomi), penyerapan tenaga kerja, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dan lain sebagainya.

Penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah ini sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi,<sup>10</sup> dalam Islam diwajibkan untuk mengeluarkan zakat, infak sedekah yang memiliki fungsi untuk memaksa seseorang untuk menjadikan hartanya agar senantiasa produktif atau selalu berputar, salah satu bentuk pendistribusian zakat infak dan sedekah ini adalah dalam bentuk pemberian modal usaha kepada usaha kecil menengah. Seiring dengan meningkatnya penghimpunan dana zakat infak dan sedekah ini diharapkan akan meningkatkan output, pemerataan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja yang berujung pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.<sup>11</sup>

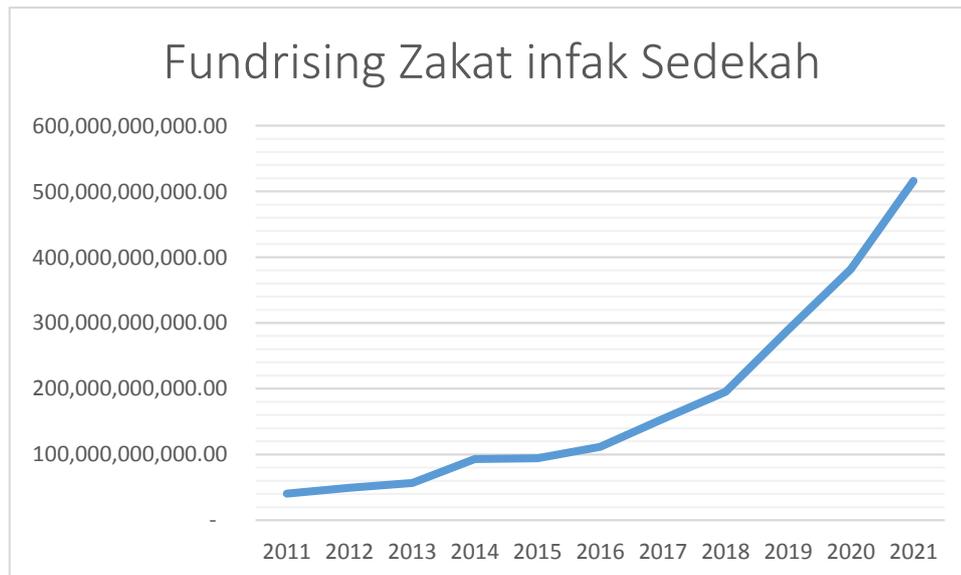
Di Indonesia ada dua lembaga zakat yang bertugas menghimpun dan mendistribusikan zakat infak dan sedekah, yaitu lembaga amil zakat dan badan amil zakat nasional. Dimana badan amil zakat nasional dipimpin langsung oleh pemerintah. Badan amil zakat telah menghimpun dana zakat infak dan sedekah selama tahun 2011-2021.

---

<sup>10</sup> Riyandono , Muhammad Nafik Hadi. *Ekonomi ZISWAQ (zakat, infaq, shodaqoh dan waqaf)*. Surabaya : IFDI dan Cenforis (2008)

<sup>11</sup> Munandar, E., Mulia, A., & Nila, N. *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01.1 (2020), 25–38.

Grafik 1.3  
Penghimpunan Zakat Infak Sedekah di Indonesia  
Tahun 2011- 2021



Sumber: Badan Amil Zakat Nasional 2011-2021 (Data diolah tahun 2023)

Perkembangan penerimaan dana zakat infak sedekah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun secara konsisten, penerimaan tahun 2011 sejumlah 39,573,740,784 hingga tahun 2021 menjadi 516,005,281,606. Data pertumbuhan ini di dapatkan dari laporan Badan Amil Zakat Nasional. Tren peningkatan ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat infak sedekah semakin bagus.

Diantara keberhasilan dalam pembangunan ekonomi bisa diukur dengan indikator moneter ataupun non moneter, untuk melihat bagaimana peningkatan pembangunan ekonomi sehingga dapat dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan dalam suatu wilayah, karena sebuah pembangunan pasti diawali dari manusia, yang dilakukan oleh manusia, dan tentu ditujukan bagi manusia.

Salah satu pendekatan negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Berupa tiga indikator utama yaitu kesehatan, pendidikan dan ekonomi merupakan rangkaian yang dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan suatu negara. Indeks pembangunan manusia dapat digunakan untuk menilai kemajuan suatu negara atau wilayah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

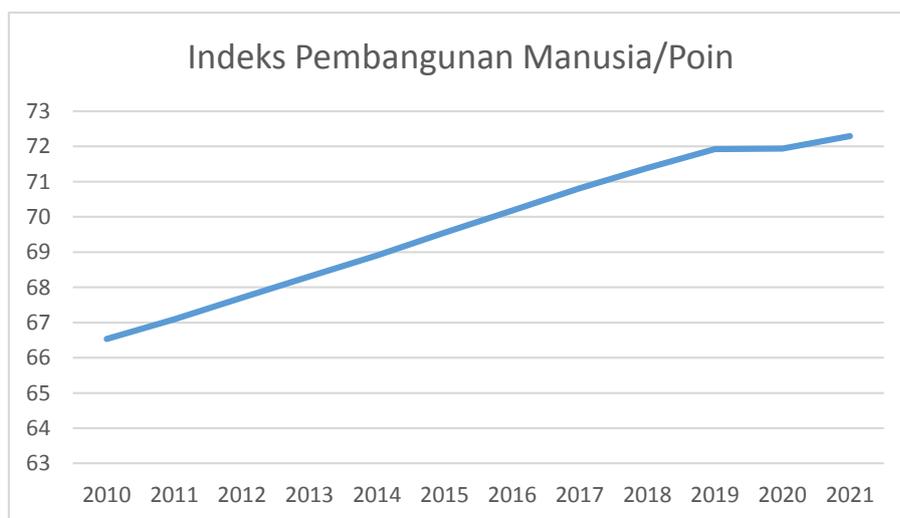
Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling kontribusi satu sama lain. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.<sup>12</sup>

Selama sepuluh tahun terakhir indeks pembangunan manusia terus tumbuh. Grafik dibawah menunjukkan indeks pembangunan manusia selama tahun 2011-2021, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik.

---

<sup>12</sup> Farathika Putri Utami, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*, JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA,4.2 (2020)

Grafik 1.4  
Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia  
Tahun 2011- 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2011-2022 (Data diolah tahun 2023)

Indeks pembangunan manusia di Indonesia telah tumbuh signifikan, terlihat seperti pada grafik 1.5, selama periode ini indeks pembangunan manusia tidak mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kualitas hidup masyarakat Indonesia selalu meningkat. Persentase kenaikan indeks pembangunan manusia terendah terjadi pada tahun 2019-2020 yang peningkatannya hanya mencapai 0.03%, dimana pada tahun 2020 seluruh perkantoran dan lembaga pendidikan dilakukan secara daring, selain itu angka kematian meningkat akibat wabah, sehingga angka harapan hidup mengalami perlambatan ditambah dengan tingginya pemutusan hubungan kerja yang berakibat pada penurunan penghasilan rumah tangga.

Setiap peningkatan pada instrumen ekonomi baik yang bersifat kecil maupun menengah akan memberikan dampak terhadap perekonomian negara.

Peningkatan yang dialami oleh Inflasi, penghimpunan zakat infak sedekah, dan indeks pembangunan manusia, baik secara langsung maupun tidak juga memberikan dampak terhadap perekonomian di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan mungkin saja bersifat positif ataupun cenderung negatif, dengan segala program-program yang dibuat oleh Pemerintah pada masing-masing variabel tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti pengaruh penghimpunan zakat infak sedekah dan indek pembangunan manusia dengan inflasi sebagai variabel intervening kepada pertumbuhan ekonomi dengan mengambil judul “Pengaruh *Fundrising* Zakat Infak Sedekah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dengan Inflasi sebagai variabel Intervening Periode 2011- 2021.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, identifikasi permasalahan pada peneilitian ini adalah:

- a. Perlunya peningkatan pertumbuhan ekonomi secara maksimal.
- b. Penerimaan dana zakat, infak dan sedekah mengalami fluktuasi sehingga mempengaruhi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- c. Keberagaman permasalahan terkait dengan kualitas hidup masyarakat.
- d. Inflasi yang masih belum stabil.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi permasalahan di atas, penelitian ini hanya

membatasi masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011- 2021 yang terdiri dari: Pengaruh Fundrising Zakat Infak Sedekah, Indeks Pembangunan Manusia dengan Inflasi sebagai variabel intervening.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh fundrising zakat infak sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2012- 2021?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2012- 2021?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2012- 2021?
4. Bagaimana pengaruh fundrising zakat infak sedekah dengan inflasi sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia dengan inflasi sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh fundrsing zakat iinfak Sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2012-2021.
2. Untuk menguji pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2012-2021.

3. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2012-2021.
4. Untuk menguji pengaruh fundrising zakat infak sedekah dengan inflasi sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh indeks pembangunan manusia dengan inflasi sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

1. Pengaruh fundrising zakat infak sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara fundrising zakat infak sedekah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara fundrising zakat infak sedekah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Pengaruh fundrising zakat infak sedekah dengan inflasi sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara fundrising zakat infak sedekah dengan inflasi sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Ha : Ada pengaruh signifikan antara fundrising zakat infak sedekah dengan inflasi sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

5. Pengaruh indeks pembangunan manusia dengan inflasi sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara indeks pembangunan manusia dengan inflasi sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Ha : Ada pengaruh signifikan antara indeks pembangunan manusia dengan inflasi sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

##### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dibidang ekonomi syariah dan memberikan kontribusi terhadap

penelitian penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehingga dapat memperkuat dan mengembangkan hasil temuan yang sudah ada serta memperkuat teori teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dalam penghimpunan zakat infak sedekah, pembangunan manusia serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi terkait fundrising zakat infak sedekah dan indeks pembangunan manusia, inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebagai dokumen akademik yang dapat bermanfaat untuk kegiatan akademik kampus.

### c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Untuk memudahkan pemahaman penelitian dan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini,

peneliti harus memperjelas definisi dari istilah-istilah tersebut. Istilah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil.<sup>13</sup> Produk Domestik Bruto pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.<sup>14</sup>

b. Zakat Infak dan Sedekah

1. Zakat

Zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu dengan

---

<sup>13</sup> Raharja & Manurung, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004)

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik, "Produk Domestik Bruto", [www.bps.go.id](https://www.bps.go.id), 2023 < <https://www.bps.go.id/>> [diakses 28 Oktober 2023]

syarat-syarat tertentu pula.<sup>15</sup> Dari segi bahasa zakat berasal dari kata “zaka” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik.<sup>16</sup> Merupakan instrumen terpenting dalam islam yang menjadi salah satu rukun islam. Dimana zakat ini menjadi alat redistribusi kekayaan sehingga dapat mewujudkan sebuah kesejahteraan pada umat. Kesejahteraan dapat dilihat dengan pemenuhan kebutuhan dasar seseorang seperti sandang, pangan, dan papan.<sup>17</sup>

## 2. Infak Sedekah

Infak Sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin, setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah maupun waktunya. Infak adalah menyerahkan harta untuk kebajikan yang diperintahkan Allah SWT, sedekah adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>18</sup>

### c. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia menggambarkan bagaimana masyarakat mampu menjangkau hasil pembangunan untuk mendapatkan penghasilan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Moderen*, (Jakarta:Gema Insani, 2002), hal.7

<sup>16</sup> Wasilah dan Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta:Salemba Empat.2005)

<sup>17</sup> Ira Humaira Hany dan Dina Islamiyati, *Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi*, 01 (2020)

<sup>18</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian ...*, hal.8

<sup>19</sup>Badan Pusat Statistik, “*Indeks Pembangunan Manusia*,” [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2023. <<https://www.bps.go.id/>> [diakses 28 Oktober 2023]

Indeks Pembangunan Manusia mempunyai banyak manfaat, antara lain:

1. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting dalam rangka mengukur capaian pembangunan kualitas hidup masyarakat.
2. Indeks Pembangunan Manusia mampu mengukur peringkat atau level pembangunan dalam suatu wilayah bahkan negara
3. Bagi Pemerintah Indonesia, Indeks Pembangunan Manusia merupakan data yang penting, hal ini disebabkan sebagai ukuran kinerja Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia juga dimanfaatkan sebagai salah satu indikator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) yang ditransfer dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah.

#### d. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus.<sup>20</sup> Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Iskandar Putong. 2003. *Ekonomi Mikro & Makro*. (Jakarta: Ghalia Indonesia).

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik, "Inflasi", [www.bps.go.id](https://www.bps.go.id), 2023 < <https://www.bps.go.id>> [diakses 28 Oktober 2023]

Inflasi cenderung meredistribusi pendapatan ke atas sehingga menimbulkan ketidakseimbangan terhadap sasaran keadilan sosioekonomi, inflasi menyebabkan perlunya control harga dan subsidi pada bahan makanan dan barang barang esensial yang dikonsumsi. Sementara, kontrol harga akan menghambat pertumbuhan jangka panjang bagi pasokan barang barang ini, subsidi justru menambah beban berat pada anggaran pemerintah yang kini sudah tidak bertanggung lagi.<sup>22</sup>

Hal ini akan menggalakkan impor dan menghambat ekspor dengan menjadikannya tidak kompetitif pada pasaran internasional. Sektor pertanian dan usaha mikro kecil menengah yang paling dirugikan sebab mereka tidak mendapatkan dukungan seperti yang dinikmati oleh industri industri besar. Akibatnya ketergantungan pada impor meningkat dan defisit perdagangan luar negeri naik. Tentu saja hal ini akan meningkatkan pinjaman dan memperparah beban cicilan hutang.

## **2. Penegasan Operasional**

- a. Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini didasarkan pada besarnya PDB atau produk domestik bruto di Indonesia, dengan berpedoman pada:  $Y = C + I + G + (X-M)$ .

---

<sup>22</sup> Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hal 48

- b. Fundraising dana zakat infak sedekah di Indonesia merupakan dana yang diperoleh dari perorangan dan lembaga pemerintah maupun swasta. ZIS di Indonesia dikelola oleh BAZNAS .
- c. Indeks Pembangunan manusia dalam penelitian ini dihitung sebagai rata rata geometrik dari indeks kesehatan, Pendidikan dan pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I \text{ kesehatan} \times I \text{ pendidikan} \times I \text{ pengeluaran}} \times 100$$

- d. Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang secara umum dan terjadi secara terus menerus dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama.